

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan umat manusia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap orang, dengan pendidikan setiap orang dapat menjadi manusia-manusia berkualitas yang akan mampu menghadapi tantangan kehidupan yang dari waktu ke waktu semakin kompleks.

Perkembangan pada dewasa ini sudah sangat maju, tetapi kurang di ikuti dengan perkembangan sumber daya manusia sebagai penggerak, di lain pihak masih banyak warga masyarakat yang tidak bisa membaca, jangankan sampai ke jenjang pendidikan yang setara dengan Perguruan Tinggi, untuk sampai ke jenjang pendidikan setara sekolah menengah saja masih banyak masyarakat yang tidak dapat mengikutinya, ini dipicu karena mahalnya biaya pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di kota besar pada khususnya.

Sudjana (2006:16) mengatakan bahwa Pendidikan Non Formal merupakan jalur pendidikan yang menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan warga belajarnya, dan juga menyesuaikan antara waktu belajar dengan aktivitas dari warga belajarnya itu sendiri, karena peserta belajarnya terdiri dari orang-orang yang telah bekerja dan harus disesuaikan dengan kondisi yang ada. Memang Pendidikan Non Formal atau biasa yang dikenal dengan sebutan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) ingin menciptakan manusia yang diharapkan dapat berdaya guna,

dengan cara memberikan life skill (keterampilan hidup) yang nantinya setelah memiliki keterampilan yang dapat memenuhi hidupnya sehari-hari.

Salah satu lembaga, organisasi atau komunitas belajar yang menyelenggarakan Pendidikan Non Formal adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). SKB adalah salah satu lembaga pendidikan luar sekolah (PLS), yang tujuan dan keberadaannya adalah untuk membantu masyarakat (khususnya masyarakat yang kurang dan tidak mampu) dalam memberikan alternatif pendidikan yang dibutuhkan. Sebagai lembaga pendidikan, SKB diharapkan dapat memberikan proses pendidikan yang efektif dan tepat guna agar para lulusannya kelak dapat memiliki pemahaman ilmu pengetahuan yang dapat bersaing dengan lulusan pendidikan formal.

Untuk menghasilkan lulusan yang optimal, maka diharapkan pihak SKB untuk lebih meningkatkan kinerja dalam hal ini tutor sebagai ujung tombak keberhasilan warga belajar harus memiliki disiplin ilmu yang relevan dengan profesi yang dilaksanakan, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Dryden (2004:20) bahwa belajar akan berjalan dengan baik jika suasana pembelajarannya menyenangkan. Seseorang yang secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya dan memerlukan dukungan suasana dan fasilitas belajar yang maksimal. Suasana yang menyenangkan dan tidak disertai suasana tegang sangat baik dan mendukung untuk membangkitkan motivasi belajar.

Osborne (2003:13) mengatakan bahwa dalam menciptakan dan mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan perlu diperhatikan beberapa

hal sebagai berikut : (1) Pengelolaan Tempat Belajar, pengelolaan beberapa benda/objek yang ada dalam ruang belajar seperti meja, kursi, pajangan hasil karya siswa, perabot sekolah, atau sumber belajar lain yang ada di dalam kelompok belajar; (2) Pengelolaan Warga belajar, dapat dilakukan beraneka ragam bentuknya seperti secara individual, berpasangan, kelompok kecil, atau klasikal; (3) Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran, dalam mengelola kegiatan pembelajaran tutor hendaknya merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik dan penilaian yang memungkinkan semua warga belajar mampu unjuk kemampuan/mendemonstrasikan kinerja (*performance*) sebagai hasil belajar.

Sudjana (2006:21) bahwa program pendidikan kesetaraan Paket B, belajar bukan sekedar untuk mencapai angka-angka kelulusan, tetapi harus mampu menciptakan kemandirian dan kreativitas belajar serta kebermanfaatannya dalam kehidupannya. Kapasitas intelektual (*intellectual capacity*) yang dibangun dalam sistem pembelajaran harus diarahkan pada peningkatan warga belajar dalam mengelola diri dan lingkungannya. Warga belajar harus didorong untuk memiliki keberanian dalam melakukan improvisasi dan konstruksi interaksi pembelajaran yang lebih dinamis, baik di dalam maupun di luar kelompok belajar. Hal ini perlu dilakukan, sebab gaya strategi belajar dari masing-masing warga belajar berbeda-beda sesuai dengan karakteristik individu dan sosial yang ada di lingkungannya.

Dengan pemahaman semacam ini hampir dapat dipastikan, bahwa pola pembelajaran yang berlangsung selama ini belum akan mampu menunjukkan

proses dan hasil belajar yang kreatif dengan disertai ide-ide cerdas, baik dari warga belajar maupun pendidiknya.

Untuk mewujudkan hasil belajar warga belajar yang kreatif, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Program Paket B antara lain (1) pembelajaran efektif dan bermakna (2) pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (3) harus memperhatikan perbedaan individu (4) pengalaman belajar mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap (5) prinsip belajar tuntas (6) pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan.

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang bukan hanya menekankan pada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan anak didik.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan ditinjau dari kondisi dan suasana serta upaya pemeliharannya, maka tutor harus mampu melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal. Selain itu untuk menciptakan suasana, kondisi pembelajaran harus adanya faktor pendukung seperti lingkungan belajar, keahlian tutor dalam mengajar, fasilitas dan sarana yang memadai serta kerjasama yang baik antara tutor dan warga belajar. Upaya-upaya tersebut merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal

Dalam proses pembelajaran tutor memiliki strategi tersendiri guna menciptakan pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan. Untuk itu tutor dituntut dapat memahami dan melaksanakan pembelajaran dengan strategi dan metode pengajaran yang sesuai dengan tuntutan Program Paket B, dengan menggunakan metode yang bervariasi warga belajar lebih terdorong untuk aktif dalam pembelajaran. Warga belajar tidak sekedar mendengar tetapi lebih diutamakan warga belajar dapat melakukan dan mempraktikkan apa saja yang telah dipelajari.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, hal tersebut dapat terlihat dari upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman dan peningkatan pembelajaran antara lain dalam bentuk (1) mengikut sertakan tutor dalam penataran, (2) mengadakan pelatihan-pelatihan, (3) mengusahakan buku referensi bagi tutor dan buku pelajaran kepada warga belajar, (4) melengkapi sarana dan alat pembelajaran (5) melakukan pengarahan dan bimbingan kepada tutor terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi (6) melakukan kegiatan supervisi kelompok belajar dan bimbingan konseling.

Usaha untuk mengatasi masalah tersebut, penyelenggara mengadakan peninjauan kembali atau mengevaluasi kembali keberadaan tutor paket B dalam hal proses pembelajaran. Hal yang perlu dievaluasi adalah tentang kesiapan tutor sebelum mengajar seperti persiapan perangkat pembelajaran (RPP, Silabus) serta media dan alat-alat penunjang dalam proses pembelajaran. Hal lain yang dipersiapkan adalah kemampuan dan penguasaan materi oleh tutor serta perencanaan strategi pembelajaran yang digunakan dan disesuaikan dengan

karakteristik warga belajar. Apabila hal tersebut selalu dilakukan oleh tutor, maka proses belajar mengajar di kelompok belajar akan berjalan dengan baik dan dapat memberikan pengaruh positif kepada warga belajar yang berorientasi pada hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu diharapkan kepada seluruh tutor khususnya pada program paket B, agar melaksanakan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan dan menghasilkan lulusan warga belajar yang memiliki ilmu pengetahuan yang berguna untuk masa depan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dengan memformulasikan dalam judul : “Efektifitas Pengelolaan Pembelajaran Program Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana mengefektifkan pengelolaan pembelajaran program Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :Untuk mendapatkan gambaran efektifitas pengelolaan pembelajaran program Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian :

1. Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tutor dalam rangka melaksanakan pembelajaran yang baik bagi warga belajar khususnya program paket B di SKB Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo

2. Secara praktis

- a. Bagi tutor untuk memperbaiki pengelolaan pembelajaran pada program paket B.
- b. Bagi penyelenggara SKB sebagai acuan untuk memperbaiki kinerja tutor paket B melalui pemberian pembinaan secara kontinu dan berkesinambungan.